

ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS IV-A PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI KEMAYORAN I

Analysis of Students' Numeracy Skills in Mathematics Learning at SD Negeri Kemayoran

Junaidi^{1*}

Isna Ida Mardiyana²

Siska Trisnayanti³

*^{1,2} Universitas Trunojoyo
Madura, Jawa Timur,
Bangkalan, Indonesia

³ SD Negeri Kemayoran I,
Bangkalan, Jawa Timur,
Indonesia

*email: junaidy2406@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa pada pembelajaran matematika pada siswa kelas 4A SD Negeri Kemayoran I Tahun Pembelajaran 2024/2025. Pada penelitian ini terdapat sampel yaitu siswa kelas IV-A yang berjumlah 27 siswa. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tingkat kemampuan numerasi siswa pada komponen bilangan, nilai tempat, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pecahan, pengukuran, bangun datar tergolong sedang karena terdapat sebagian siswa yang memiliki nilai diatas KKM dan sejumlah siswa memiliki nilai pas KKM. 2) Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika siswa SD telah menguasai beragam kemampuan dan keterampilan abad 21 siswa. Serta guru mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik.

Kata Kunci:
Kemampuan Numerasi
Pembelajaran
Matematika

Keywords:
Numeracy Skills
Learning
Mathematics

Abstract

This research aims to analyze the numeracy skills of students in mathematics learning for students in grades 4A at Kemayoran I Public Elementary School for the 2024/2025 academic year. In this study, there is a sample consisting of 27 students from class IV-A.. This research method uses descriptive qualitative research. The instruments used in this research are observation and interviews. The research results show that: 1) The level of students' numeracy skills in the components of numbers, place value, addition, subtraction, multiplication, division, fractions, measurement, and flat shapes is categorized as moderate because some students have scores above the Minimum Passing Criteria (KKM) and a number of students have scores exactly at the KKM. 2) The pedagogical competence of teachers in teaching mathematics to elementary school students has mastered various 21st-century skills and abilities. And the teachers are able to implement the independent curriculum well.

PENDAHULUAN

Kemampuan matematika menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan. Numerasi menjadi landasan dalam salah satu keterampilan abad 21 yakni landasan berpikir kritis. Pembelajaran numerasi dapat diaplikasikan pada saat pembelajaran matematika sesuai dengan fase belajar atau jenjang siswa. Dalam belajar matematika diperlukan tingkatan pemahaman dan kemampuan disebabkan matematika mempunyai ruang

lingkup yang melimpah dari persepsi kelompok dan individu. Kemampuan numerasi meliputi keahlian dalam aplikasi konsep & kaidah matematika pada keseharian, sebagaimana saat siswa diberikan persoalan yang tidak sistematis, memiliki sejumlah pemecahan, atau tidak ada penyelesaian yang tuntas. Permasalahan yang berkaitan dengan numerasi akan mendukung siswa pada pengenalan peranan matematika di keseharian serta menjadi evaluasi yang baik dalam pengambilan

keputusan yang dibutuhkan (Utaminingsih & Subanji, 2021).

Numerasi bermuara pada kemampuan individu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan matematikanya guna memecahkan sebuah persoalan matematika melalui metode dan cara yang beragam. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan numerasi tidak hanya mengaplikasikan prosedur dalam pemecahan masalah matematis akan tetapi menerapkan pula konsep matematika dalam keseharian.

Australian Association of Mathematics Teachers (AAMT) mendefinisikan numerasi sebagai komponen yang menjadi fondasi pembelajaran yang melandasi konsep kemampuan matematika pada keseluruhan disiplin ilmu (numerik, spasial, grafis, statistik dan aljabar) serta pemikiran dan strategi pada konteks keseharian individu. Numerasi dimaknai sebagai keterampilan yang ada pada diri individu guna mengaplikasikan konsep matematika dalam keseharian serta aplikasi konsep numerasi guna memecahkan masalah matematis dalam kegiatan sehari-hari.

Kemampuan matematika dan numerasi yang dikuasai oleh siswa tentunya berbeda. Siswa yang memiliki kapabilitas numerasi yang tergolong tinggi mampu menuntaskan persoalan matematika dengan cakap dan berasumsi matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan (D. R. Sari et al., 2021). Sedangkan siswa yang memiliki kapabilitas numerasi yang tergolong rendah, tidak mampu menuntaskan persoalan dan berpendapat matematika sebagai pelajaran yang sulit (Fauzi & Arisetyawan, 2020). Kapabilitas numerasi siswa yang rendah dilatarbelakangi siswa yang kesulitan dalam menafsirkan dan mengaplikasikan konsep matematika pada keseharian. Pemahaman dan aplikasi materi matematika diperlukan oleh siswa guna menuntaskan soal matematika baik soal yang berupa angka, piktoral, serta soal cerita (Larasaty et. al., 2018). Soal cerita matematika mengharuskan siswa memiliki kemampuan literasi. Kemampuan literasi diaplikasikan guna menafsirkan kalimat yang disajikan supaya membantu

menaikkan kapabilitas numerasi yang dimiliki oleh siswa (Astuti, 2018). Oleh karena itu kemampuan numerasi memiliki keterkaitan dengan kemampuan literasi siswa pada saat menyelesaikan soal matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut (Kemdikbud, 2021) numerasi adalah kapabilitas aplikasi konsep bilangan dan keterampilan pada operasi hitung dalam keseharian. Kemampuan numerasi merupakan kapabilitas dalam menerapkan konsep operasi hitung, mengenal lambang bilangan, serta menuntaskan masalah matematika dalam keseharian. Menurut Han (2017), kriteria kemampuan numerasi adalah sebagai berikut: 1) menggunakan beragam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar guna menuntaskan permasalahan pada konteks kehidupan sehari-hari, 2) menganalisis data yang ditampilkan pada sejumlah bentuk, seperti grafik, tabel, bagan, dan diagram, 3) memprediksi dan menggunakan hasil analisis untuk membuat keputusan.

Hasil observasi di SD Negeri Kemayoran I Bangkalan, mengindikasikan fakta kemampuan numerasi matematika tergolong tinggi hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang terindikasi >70 . Nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 8% dibandingkan tahun 2023. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa di sekolah. Hasil wawancara siswa mengindikasikan bahwa sebagian siswa telah memahami penggunaan simbol dan angka dalam konsep matematika pada pembelajaran pecahan dan bilangan cacah serta diperkuat dengan hasil tes formatif yang memiliki rata-rata 72,5.

Fakta di lapangan saat ini mengindikasikan kondisi pembelajaran di kelas IV-A SDN Kemayoran I Bangkalan telah memenuhi persyaratan yang ingin dicapai oleh sekolah. Melalui Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada wali kelas IV-A ibu masrufah S.Pd. didapatkan sejumlah informasi yaitu masih terdapat siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Penyebab terindikasi yakni adanya penurunan motivasi belajar dan sikap pasif siswa dalam

kegiatan belajar di kelas. Kedua hal tersebut disebabkan karena siswa lebih suka pembelajaran yang diaplikasikan secara rekreasional serta penggunaan media serta model pembelajaran yang kurang bervariasi. Namun wali kelas telah melakukan sejumlah dalam mengatasi hal tersebut yakni aplikasi model pembelajaran yang bervariasi, aplikasi teknologi seperti quiziz dan kahoot serta pelatihan numerasi setiap hari senin sebelum jam pulang sekolah.

Keberhasilan dalam mengatasi masalah ini telah berdampak langsung pada motivasi serta minat belajar siswa yang mana berpengaruh pada peningkatan kemampuan numerasi siswa dalam menuntaskan masalah matematika.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian penelitian yang bersumber dari pola pikir induktif, yang dilandasi pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena social (Hadi, dkk., 2021:12).

Bentuk dari penelitian yakni kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan dalam memahami subyek & memberikan semua gejala yang tampak dan mendefinisikan sesuatu yang ada pada sebuah gejala (Harahap, 2020:23).

Penelitian deskriptif kualitatif diaplikasikan guna menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperdalam karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Utami Destina Putri, Melliani Dwi, Maolana Niman Fermim, 2021). Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan terhadap variabel yang diteliti, melainkan menjelaskan sebuah keadaan yang sesuai dengan fakta. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Strategi penelitian yang diaplikasikan yaitu studi kasus. Studi kasus menurut Kusumastuti & Khoiron, (2019:8) merupakan strategi penelitian melalui

penyelidikan secara menyeluruh pada suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus dalam penelitian dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Disimpulkan Studi kasus merupakan penelitian yang diaplikasikan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan beragam prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan numerasi yang diukur ada 2 yakni Bilangan Cacah, dan Pecahan. Menurut KBBI Bilangan Cacah adalah bilangan yang dimulai dari nol ke atas (seperti 0, 1, 2, 3). Sedangkan pecahan adalah Pecahan adalah bilangan rasional yang ditulis dalam bentuk a/b . Dengan ketentuan, a merupakan pembilang dan b merupakan penyebut. Sebagai penyebut, syarat yang harus dipenuhi b adalah $b \neq 0$. Artinya, nilai b tidak boleh sama dengan nol, Quipper(2021).

a. Hasil tes sumatif siswa kelas IV-A :

Tabel.I Hasil Tes Sumatif Pada Pembelajaran Bilangan Cacah :

No	Nama	Hasil Tes Sumatif
1.	Agung Gunawan	78
2.	Ainun Husna Kirana	80
3.	Ammar Basil	78
4.	Angelia Soraya Azzahwa	84
5.	Bagas Debrian Budiono	80
6.	Claresta Khanza Purwandani	82
7.	Filza Vida Kusuma	90
8.	Fiory Rafifatu Rifda	82

9.	Gibran Althafandra Ismail	80
10.	Jania Alma Ula Ramadhani	84
11.	Kanaya Zhufaira Zarin	86
12.	M. Abiedzar Dzeko Elvero	78
13.	Marcello Aurellio Firmansyah	82
14.	Moch. Rizky Afif Noer	80
15.	Moh. Alfin Abidzar Qomar Muslim	78
16.	Muhammad Ibnu Agil Pratama	82
17.	Muhammad Sameer Alfatih	80
18.	Naila Adzkia Syafa	78
19.	Naufal Ahmad Khoiril Hanif	80
20.	Naufal Maulana Habibi	82
21.	Nawiny Salsabila Firdauzi Widodo Putri	84
22.	Pangeran Maghribi El Zaheer	80
23.	Raditya Putra Manggolo	82
24.	Samsul Arifin	84
25.	Sanika Assyifa Nasha	86
26.	Shakira Al Mansur	82
27.	Zaki Safi Achmad	84

Tabel.II Hasil Tes Sumatif Pada Pembelajaran Pecahan
:

No	Nama	Hasil Tes Sumatif
4.	Angelia Soraya Azzahwa	88
5.	Bagas Debrian Budiono	84
6.	Claresta Khanza Purwandani	80
7.	Filza Vida Kusuma	88
8.	Fiory Rafifatu Rifda	80
9.	Gibran Althafandra Ismail	84
10.	Jania Alma Ula Ramadhani	88
11.	Kanaya Zhufaira Zarin	82
12.	M. Abiedzar Dzeko Elvero	82
13.	Marcello Aurellio Firmansyah	80
14.	Moch. Rizky Afif Noer	78
15.	Moh. Alfin Abidzar Qomar Muslim	76
16.	Muhammad Ibnu Agil Pratama	80
17.	Muhammad Sameer Alfatih	78
18.	Naila Adzkia Syafa	86
19.	Naufal Ahmad Khoiril Hanif	80
20.	Naufal Maulana Habibi	84
21.	Nawiny Salsabila Firdauzi Widodo Putri	88
22.	Pangeran Maghribi El Zaheer	76
23.	Raditya Putra Manggolo	88
24.	Samsul Arifin	86
25.	Sanika Assyifa Nasha	88
26.	Shakira Al Mansur	90
27.	Zaki Safi Achmad	86

Berdasarkan hasil diatas terindikasikan bahwa semua siswa kelas IV-A di SDN Kemayoran I memiliki kemampuan numerasi yang tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menganalisis soal cerita pada materi bilangan cacah. Kemudian indikator kemampuan numerasi yakni mengaplikasikan dan menggunakan beragam angka dan simbol pada keseharian untuk menyelesaikan persoalan matematis. Siswa yang unggul memiliki kemampuan untuk bekerja secara efektif dan menghubungkannya ke dunia nyata. Mustagfiroh (2020) menyatakan bahwa siswa yang unggul dapat menyelesaikan soal yang tidak biasa, menginterpretasikan masalah dengan menggunakan model matematika, menemukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah, dan menggunakan penalaran untuk menyelesaikan masalah.

b. Hasil Wawancara Wali Kelas dan Siswa Kelas IV-A :

- Hasil Wawancara wali kelas IV-A:

Butir Wawancara Wali Kelas	Jawaban
Apakah dalam pembelajaran di kelas telah menerapkan pembelajaran numerasi?	Ya, pembelajaran numerasi diterapkan melalui penyelesaian soal cerita dan memberikan siswa sebuah permasalahan matematika dalam bentuk simbol dan angka untuk diselesaikan.
Bagaimana Kemampuan numerasi siswa ?	Kemampuan numerasi siswa kelas IVA tergolong tinggi karena dalam pembelajaran siswa akan dilatih dalam menyelesaikan permasalahan matematis dan terdapat dukungan dari orang tua yang memberikan les tambahan di luar jam sekolah.
Apa saja model pembelajaran yang diterapkan dalam	Model pembelajaran yang diterapkan yaitu Project Based Learning,

mengembangkan kemampuan numerasi siswa ?	Problem Based Learning, dan Backward Design.
Dalam mengembangkan kemampuan numerasi siswa apakah diterapkan pembelajaran berbasis teknologi atau menggunakan smartphone?	Ya diterapkan pembelajaran berbasis teknologi yakni aplikasi kahoot dan quizziz untuk meningkatkan minat belajar siswa
Apakah pembelajaran numerasi dapat diterapkan pada mata pelajaran selain matematika?	Ya, namun saat ini lebih difokuskan di dalam pelajaran matematika guna mempersiapkan tes anbk pada kelas V tahun depan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat faktor eksternal pada tingginya kemampuan numerasi siswa kelas IVA yakni adanya dukungan dari orang tua siswa yang memberikan les tambahan di luar jam sekolah. Selain itu guru menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan menerapkan model pembelajaran abad 21 yang mana akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Hasil wawancara pada sejumlah siswa mengindikasikan sejumlah fakta yakni dalam pembelajaran matematika siswa memiliki minat belajar yang sangat tinggi, hal ini disebabkan adanya dukungan dari orang tua dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan optimal. Di SD Negeri Kemayoran I juga tersedia kegiatan ekstrakurikuler matematika, hal tersebut juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan numerasi siswa. Kemudian sejumlah siswa juga menjelaskan mereka dapat menganalisis persoalan dalam materi bilangan cacah dan pecahan karena mereka dilatih secara teratur di sekolah dan di rumah.



Gambar 1. Pelatihan Numerasi Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sejumlah fakta yakni kemampuan numerasi siswa kelas IVA SDN Kemayoran I tergolong tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil tes sumatif pada materi bilangan cacah dan pecahan berada diatas KKM. Kemampuan numerasi siswa ditinjau dari indikator numerasi yakni memanfaatkan berbagai jenis angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar guna menuntaskan masalah dalam beragam konteks kehidupan sehari-hari. Selain tingkat kognitif yang tinggi terdapat faktor pendukung seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler matematika, dimana setiap siswa berpeluang dalam meningkatkan kemampuan numerasi dan berpikir kritisnya. Serta orang tua siswa yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan matematis.

REFERENSI

- Astuti, P. (2018). Kemampuan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. 1, 263–268.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi geometri di sekolah dasar. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 11(1), 27–35.
- Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada.
- Han, W. Susanto, D. et al. (2017) Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta, kementerian pendidikan dan kebudayaan hal 3.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif.In Walashri Publishing.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Larasaty, B. M., Mustiani, & Pratini, H. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta Melalui Pendekatan PMRI Berbasis PISA Pada Materi Pokok SPLDV. 622–633.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muhammam, M. R. W. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN SISWA SD DALAM MENYELESAIKAN SOAL GEOMETRI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4), 186–190. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i4.5133>
- Tyassih, A. (2021, November 1). Retrieved from Quipper BLOG: <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/matematika/bilangan-pecahan/>
- Utaminingsih, R., & Subanji. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik pada Materi Program Linear dalam Pembelajaran Daring. ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 4(1), 2615–4072. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>